

IMPLEMENTASI KURIKULUM *CAMBRIDGE* PADA SISTEM PEMBELAJARAN DI MI MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO

Dwi Rojabiyati Laili

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : dwilaili@mhs.unesa.ac.id

Soedjarwo

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : soedjarwo@unesa.ac.id

Abstract: *The purpose about this research to describe the implementation of Cambridge curriculum in the learning system at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. This study used a qualitative approach with study case method. Data collection through interview techniques, observation and documentation. The result of the study explained 1) the implementation of the Cambridge curriculum in the learning system at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo uses an adaptive adoption system. 2) Supporting factors in the implementation of the Cambridge curriculum are increasing human resources and qualifications of educators, support from external parties such as Cambridge, government, religious ministries and guardians of students. 3) Inhibiting factors in implementing the Cambridge curriculum are guardians of students who have different desires. Some educators have less English language skills. And students experience difficulties in English subjects. 4) Efforts to overcome obstacles by using intensive approaches to the parties concerned. To overcome the understanding of English in educators is by following a special training for speaking English. For students by changing first language to second language.*

Keyword : *implementation of curriculum, learning system, cambridge curriculum*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menggunakan sistem adopsi adaptif. 2) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum *Cambridge* adalah peningkatan SDM dan kualifikasi tenaga pendidik, dukungan dari pihak eksternal seperti pihak *Cambridge*, pemerintah, kementerian agama maupun wali murid. 3) Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum *Cambridge* adalah wali murid yang memiliki keinginan yang berbeda. Beberapa tenaga pendidik memiliki kemampuan bahasa inggris yang kurang. Dan peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran bahasa inggris. 4) Upaya dalam mengatasi hambatan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan intensif kepada pihak yang terkait. Untuk mengatasi pemahaman bahasa inggris pada tenaga pendidik adalah dengan cara mengikuti pelatihan khusus untuk berbahasa inggris. Bagi peserta didik dengan merubah *first language* ke *second language*.

Kata Kunci: *implementasi kurikulum, sistem pembelajaran, kurikulum cambridge*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, antara yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan beriringan (Hamalik, 2015:1).

Pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perbaikan kualitas secara terus menerus. Perbaikan tersebut dilakukan untuk mengimbangi tuntutan dunia industri serta

perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Tanpa adanya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan, maka pendidikan yang ada di Indonesia akan mengalami kemunduran sehingga justru akan menyebabkan pendidikan yang tidak produktif. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi pada saat ini dan masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi

peranannya di masa yang akan datang”.

Salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pendidikan yaitu kurikulum, karena kurikulum mempunyai peran yang penting dalam sistem pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dimana kurikulum menjadi suatu pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asep Saefudin (Hamid, 2012:15), “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar-mengajar, dan pemberdayaan sumberdaya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri”

Kurikulum juga mencerminkan falsafah hidup bangsa dan menjadi suatu alat untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu. Kurikulum memiliki peran yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap satuan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, tiap-tiap komponen yang terdapat dalam kurikulum diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga mampu mendukung perkembangan wawasan peserta didik.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam suatu sistem pendidikan, maka perlu adanya pengembangan kurikulum secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam penerapannya, sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Hal tersebut seperti yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 2 yang berbunyi “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.

Beberapa sekolah yang ada di Indonesia telah menerapkan kurikulum internasional sebagai upaya perbaikan mutu sekolah. Salah satu kurikulum internasional yang banyak diterapkan di Indonesia adalah *Cambridge International Examination* (CIE) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum terbesar di dunia dan sudah diterapkan di 10.000 sekolah di 160 negara (*Cambridge Assessment International Education, 2018*).

Cambridge International Examination (CIE)

adalah bagian dari *The Cambridge Assessment Group*, yang mana merupakan organisasi nirlaba di bawah naungan *University of Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* ini menekankan fleksibilitas, sejak pendidikan dasar hingga menengah. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat, sehingga para siswa dapat mengembangkan kemampuannya (Lee, 2012).

Kurikulum *Cambridge* tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa, tetapi juga meminta siswa untuk menarik pemahaman mereka sehingga mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan yang didapatkan. Pembelajaran aktif juga menjadi kunci dari pengembangan kurikulum *Cambridge*.

Dengan kurikulum *Cambridge* siswa akan ditanamkan lima atribut pelajar untuk mengembangkan sikap dan keterampilan hidup serta keterampilan akademik:

1. *Confident* (percaya diri), siswa percaya diri dalam bekerja dan mampu berkomunikasi.
2. *Responsible* (bertanggung jawab), siswa bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri, responsif dan menghormati orang lain.
3. *Reflective* (reflektif), siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam belajar.
4. *Innovative* (inovatif), siswa dibiasakan untuk beradaptasi dan fleksibel terhadap situasi baru yang membutuhkan cara berpikir yang baru.
5. *Engaged* (terlibat), siswa terlibat secara intelektual dan sosial. Siswa terbiasa untuk terlibat dan bekerja sama dalam kelompok maupun lingkungan sosial untuk belajar dengan sikap rasa ingin tahu yang tinggi. (*Cambridge Assessment International Education, 2017: 6*)

Menurut Rohman dan Amri (2015: 233) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah yang menerapkan kurikulum *Cambridge* terdapat beberapa sekolah yang melaksanakan kurikulum *Cambridge* di wilayah Sidoarjo, salah satunya adalah MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Hasil dari studi pendahuluan yaitu

wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Arina pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 07.30 WIB dijelaskan bahwa kurikulum *Cambridge* sendiri sudah diterapkan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo selama kurang lebih sembilan tahun sejak tahun 2009. Awalnya MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo merupakan sekolah tradisional biasa yang hanya memiliki dua kurikulum, yaitu kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum nasional. Tiap sekolah pasti memiliki cita-cita yang tinggi untuk perbaikan kualitasnya, begitu pula MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Untuk itu sekolah berusaha untuk mencari *sister school* selama kurang lebih dua sampai tiga tahun. *Sister school* merupakan sekolah-sekolah yang bisa diajak kerjasama dengan sekolah lain. *Sister school* ini yang mengenalkan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo pada kurikulum *Cambridge* dan memberikan pelatihan dalam pengaplikasian kurikulum *Cambridge*. Tidak hanya itu, *sister school* juga turut membantu MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo untuk mendapatkan akreditasi dari *Cambridge* karena dianggap mampu dan siap dalam penerapan kurikulum *Cambridge*. Sehingga dengan begitu MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menjadi *Center of Cambridge* di wilayah Sidoarjo. Untuk pengembangan kurikulum sendiri, MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menggunakan istilah adopsi dan adaptif.

Adopsi kurikulum yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam standar isi/ standar kompetensi lulusan dengan mengacu pada standar isi/ standar kompetensi lulusan salah satu dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai *sister school*. Sedangkan adaptif/ adaptasi kurikulum yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam standar isi/ standar kompetensi lulusan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai *school sister*. OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) merupakan perkumpulan negara maju yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional (Depdiknas, 2007: 3).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan suatu penelitian seputar kurikulum *Cambridge* dengan mengambil judul “Implementasi Kurikulum *Cambridge* pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang terletak di Jl. Jenggolo No. 53 Sidoarjo.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni bagaimana implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, faktor pendukung dalam implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, faktor penghambat dalam implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Langkah selanjutnya yakni peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi dalam melakukan analisis data.

Informan dalam penelitian di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, teknik observasi non-partisipan, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:244) yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi Uji Kredibilitas (Triangulasi teknik,

triangulasi sumber serta *membercheck*), Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-tahap penelitian menggunakan Tahap Pra-Lapangan, Tahap Kegiatan Lapangan, Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Implementasi Kurikulum *Cambridge* pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo mulai diterapkan sejak tahun 2009 dan mendapatkan akreditasi dari *Cambridge* pada tahun 2012 dengan ID 276. Penerapan kurikulum *Cambridge* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan sekolah untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pemilihan kurikulum *Cambridge* sendiri bukan tanpa alasan, *Cambridge* tergabung dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Yakni sebuah organisasi bagi negara-negara yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh sekolah, sebagaimana teori Saylor dkk yang dikutip oleh Rusman (2009:74) bahwa "*instruction is thus the implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting*". Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa implementasi kurikulum merupakan sebuah usaha dalam penerapan perencanaan kurikulum melalui serangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa kurikulum *Cambridge* bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Selain itu juga untuk membekali dan mengenalkan bahasa inggris kepada peserta didik sejak dini. Tujuan kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan *Cambridge Assessment International Education* (2018) bahwa melalui kurikulum *Cambridge*, siswa tidak hanya dapat membangun pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran mereka. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Sari dan Olensia (2017) bahwa *Cambridge Advanced* bertujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan, pemahaman, dan skill sehingga siswa menjadi pembelajar yang efektif dan memiliki fondasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan.

Implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo melalui beberapa tahapan. Proses pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mempersiapkan tenaga pendidik dengan perhatian-perhatian untuk meningkatkan SDM yang berkualitas. Persiapan tenaga pendidik tersebut sesuai dengan penelitian Nafisah (2018) bahwa proses perencanaan implementasi kurikulum *Cambridge* rutin dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yaitu dengan melibatkan seluruh jajaran guru yang mengajar di program ini dengan diadakan workshop khusus untuk guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Peningkatan SDM tersebut dipersiapkan melalui pelatihan untuk penguasaan bahasa inggris. pelatihan tersebut sudah diadakan jauh hari sebelum MINU Pucang mengikuti kurikulum *Cambridge*. Pelatihan tersebut masih berlanjut hingga sekarang guna menjaga dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam implementasi kurikulum, hal tersebut sejalan dengan teori Hamalik (2008:241) bahwa guru disyaratkan mempunyai kualifikasi dan kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan pelatihan.

Tahap selanjutnya setelah peningkatan SDM tenaga pendidik adalah dengan mencari jaringan melalui sekolah-sekolah yang terlebih dahulu menerapkan kurikulum *Cambridge* atau biasa disebut juga *sister school*. *Sister school* merupakan sekolah-sekolah yang bisa diajak kerjasama dengan sekolah lain. *Sister school* ini yang mengenalkan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo pada kurikulum *Cambridge* dan memberikan pelatihan dalam pengaplikasian kurikulum *Cambridge*. Tidak hanya itu, *sister school* juga turut membantu MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo untuk mendapatkan akreditasi dari *Cambridge* karena dianggap mampu dan siap dalam penerapan kurikulum *Cambridge*.

Sehingga dengan begitu MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menjadi *Center of Cambridge* di wilayah Sidoarjo.

Dalam pengimplementasian kurikulum *Cambridge* sendiri terdapat persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh sekolah. Persyaratan tersebut yakni dengan mengisi formulir dan mendaftarkan ke *Cambridge* terlebih dahulu. Untuk selanjutnya delegasi dari *Cambridge* yang ada di Indonesia datang ke sekolah dan melihat apakah sekolah tersebut sudah layak. Apabila sudah dinyatakan layak maka bisa menerapkan kurikulum *Cambridge*. Selanjutnya adalah sosialisasi kepada wali murid yang diadakan setiap awal tahun ajaran baru dengan mengundang wali murid ke sekolah. Pada sosialisasi tersebut pihak sekolah akan menjelaskan mengenai kurikulum *Cambridge*.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo memakai 4 kurikulum, yakni dari kurikulum nasional, kurikulum kementerian agama, kurikulum madrasah sendiri, dan kurikulum *Cambridge*. Untuk mengintegrasikan keempat kurikulum tersebut MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menggunakan sistem adopsi adaptif, mengadopsi dari kurikulum *Cambridge* dan mengadaptasikan dengan kurikulum yang dipakai di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Pengintegrasian kurikulum di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ini menggunakan sistem adopsi adaptif sejalan dengan pedoman Depdiknas (2007: 3) bahwa Adopsi kurikulum yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam standar isi/ standar kompetensi lulusan dengan mengacu pada standar isi/ standar kompetensi lulusan salah satu dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai *sister school*. Sedangkan adaptif/ adaptasi kurikulum yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam standar isi/ standar kompetensi lulusan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai *school sister*.

Terdapat tiga mata pelajaran dalam kurikulum *Cambridge* yakni, *science*, *math*, dan *English* Namun, untuk mendukung ketiga mata pelajaran tersebut maka semua mata pelajaran menggunakan bahasa inggris. Sebelum melakukan pembelajaran tentunya guru menyusun RPP dan silabus terlebih dahulu. Untuk RPP dan silabus skemanya sama dengan RPP dan silabus pada umumnya, yang membedakan adalah kontennya menggunakan kurikulum adopsi adoptif. Selain itu dalam penyusunan RPP dan silabus guru memiliki *framework* dari *Cambridge* yang kemudian di pilah dan disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di sekolah. Penyusunan RPP dan silabus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ini sejalan dengan teori Hamalik (2008:241) bahwa di berbagai daerah, sekolah mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, tetapi tetap berdasarkan pada standar kompetensi.

RPP dari kurikulum *Cambridge* berisi panduan yang nantinya akan digunakan sebagai referensi di kelas. Untuk panduan kurikulum *Cambridge* di tingkat pendidikan dasar (*Cambridge International Primary Programme*) memiliki enam tahapan. Mulai dari tahap 1 hingga tahap 6 yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berlatih bahasa Inggris, mendengarkan, dan berbicara. Pedoman tersebutlah yang akan diterapkan untuk pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan data, RPP yang disusun oleh guru sudah memenuhi tahapan-tahapan yang ada pada *framework* dari *Cambridge* dan sudah disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di sekolah. Penyusunan RPP sesuai dengan *framework* dari *Cambridge* sejalan dengan penelitian Yudha (2016) bahwa perencanaan kurikulum *Cambridge* mulai dari ujian masuk kelas ICP yang ditambah dengan kompetensi berbahasa inggris, serta pembuatan silabus dan RPP yang berpatokan pada *framework* dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Pentingnya metode pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Sanjaya (2013:204) bahwa keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh metode atau strategi pembelajaran. Bagaimana pun jelas dan lengkapnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat,

maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil temuan metode pembelajaran di kelas yang digunakan oleh guru adalah dengan mengurangi ceramah. Peserta didik akan diberikan stimulus oleh guru sehingga peserta didik mampu menentukan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran pada kurikulum *Cambridge* menggunakan bahasa inggris pada penyampaian materi di kelas. Penggunaan bahasa inggris pada penyampaian materi di kelas dilakukan agar siswa terbiasa dan terlatih dalam menggunakan bahasa inggris.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum *Cambridge* pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Dalam implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge*. Berdasarkan hasil temuan, faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah adalah dukungan dari pihak internal maupun eksternal. Dukungan dari pihak internal didapatkan dari *stakeholder* atau pemangku kepentingan seperti dari yayasan, pengurus, dan dari pucuk pimpinan muslimat di Sidoarjo. Pihak eksternal juga mendukung dengan baik dengan adanya penerapan kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo mulai dari pihak *Cambridge*, pemerintah, maupun wali murid. Dukungan dari pihak internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Marsh (1980) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dalam diri guru sendiri.

Dukungan dari pihak internal maupun eksternal tersebut nantinya juga akan berdampak pada keberhasilan pengalaman belajar pada peserta didik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo telah mendapat banyak dukungan dari pihak internal maupun pihak eksternal dalam implementasi kurikulum *Cambridge*. Keberhasilan belajar pada peserta didik di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Hamalik (2008:239) bahwa Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari

peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industry, orang tua dan masyarakat.

Faktor lain yang mendukung dalam pengimplementasian kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah dari segi tenaga pendidik. MI Muslimat NU mempunyai kualifikasi khusus dalam rekrutmen tenaga pendidik sehingga didapatkan tenaga pendidik yang berkompeten. Berdasarkan hasil temuan, MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo mengadakan tes pada saat rekrutmen guru. Tes tersebut berupa tes wawancara dan mengajar di kelas dengan menggunakan bahasa inggris. Tidak hanya itu, lebih dari 50% guru yang ada di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah lulusan S2 dan telah memiliki sertifikat internasional dari *Cambridge*. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Rohman dan Amri (2013:4) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru, strategi tersebut tidak dapat diimplikasikan, karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional, sehingga jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik secara otomatis akan mampu menghasilkan output yang baik pula.

Tenaga pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam implementasi pendidikan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Hamalik (2008:241) bahwa guru disyaratkan mempunyai kualifikasi dan kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan pelatihan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Parashara dan Parashar (2012) bahwa dalam perkembangan teknik mengajar, guru harus menggunakan inovasi dan berfokus pada keterampilan dalam memasukkan aspek dan teori.

Faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting untuk

menunjang implementasi kurikulum *Cambridge*. Berdasarkan data temuan, MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pengimplementasian kurikulum *Cambridge*. Sarana dan prasarana tersebut meliputi laboratorium bahasa yang biasa dipakai untuk mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pada *listening section*, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer. Pentingnya faktor sarana dan prasarana di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Hamalik (2008:241) bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar, buku, dan alat pembelajaran yang disediakan pemerintah dan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

Sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem pendidikan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan pendapat Rohman dan Amri (2013:4) bahwa Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/ pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum *Cambridge* pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Pada suatu pelaksanaan sebuah program tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat jalannya program tersebut, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Sama halnya dengan implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Berdasarkan hasil temuan keberagaman latar belakang wali murid menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi kurikulum *Cambridge*. Dengan keberagaman tersebut tentunya menimbulkan keinginan yang berbeda-beda dari para wali murid. Tidak hanya itu, kesulitan wali murid dalam membantu peserta didik dalam belajar di

rumah juga akan berdampak pada tercapainya fungsi kurikulum. Fungsi kurikulum di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Sanjaya (Herry, 2014:9) bahwa kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah.

Faktor penghambat lain adalah dari segi tenaga pendidik. MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejatinya telah memiliki guru yang berkompoten. Namun, beberapa guru masih memiliki beberapa kendala yang menghambat dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge*. Kendala tersebut adalah kemampuan bahasa Inggris pada guru masih kurang. Dari segi proses dalam memahami materi guru masih bisa menguasai, namun untuk penyampaian materi kepada peserta didik seringkali masih menggunakan 2 bahasa. Kendala yang dialami guru dalam penyampaian materi menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Marsh (1980) dengan adanya tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dalam diri guru sendiri. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut, peran seorang guru merupakan faktor penentu dimana keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh peran guru, karena sebaik apapun sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum tidak akan maksimal. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Purnomo (2013) bahwa masih beragamnya kompetensi guru dalam memahami masing-masing kurikulum menjadi kendala tersendiri pada saat saling tukar pendapat untuk menentukan hasil integrasi kurikulum.

Penggunaan 2 bahasa tersebut tidak lain karena guru tersebut takut dalam menyampaikan materi dalam bahasa Inggris karena guru merasa kemampuan bahasa Inggrisnya kurang baik. Faktor tersebut tentunya akan berdampak pada tidak optimalnya penggunaan bahasa Inggris pada proses pembelajaran. Penggunaan bahasa Inggris pada proses pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sesuai dengan pedoman *Cambridge Assessment International Education* (2018) bahwa kurikulum *Cambridge*

mengembangkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis peserta didik dalam bahasa Inggris. Hal tersebut telah dikembangkan bersama dengan *Cambridge Assessment English* dan didasarkan pada *Council of Europe's Common European Framework of References for Language (CEFR)*, yang digunakan di seluruh dunia untuk memetakan perkembangan siswa dalam bahasa Inggris.

Dampak penggunaan 2 bahasa dalam penyampaian materi di kelas dirasakan langsung oleh peserta didik. Dampak tersebut adalah pemahaman bahasa Inggris pada peserta didik menjadi lambat sehingga akan berpengaruh pada penurunan nilai ujian pada mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi. Faktor peserta didik di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan pendapat Rohman dan Amri (2013:4) bahwa siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Faktor terakhir yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah dari segi sarana dan prasarana. Meskipun sarana dan prasarana di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo tergolong lengkap dan dapat menunjang implementasi kurikulum *Cambridge*, namun beberapa sarana dan prasarana memiliki kekurangan. Seperti halnya pada penyediaan proyektor di setiap kelas, adanya penambahan kelas berdampak pada tidak tersedianya proyektor di beberapa kelas. Tidak hanya itu, pada laboratorium bahasa seringkali terjadi gangguan pada headset. Kekurangan tersebut akan menghambat proses pembelajaran di kelas, padahal sarana dan prasarana adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Faktor sarana dan prasarana di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan pendapat Rohman dan Amri (2013:4) bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung

dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Dalam menyikapi berbagai hambatan yang mempengaruhi dalam pengimplementasian kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo pihak sekolah telah menerapkan berbagai strategi guna mengatasi hambatan tersebut. Strategi implementasi di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan teori Hamalik (2008:239) bahwa strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi, profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

Upaya yang ditempuh dalam Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Kurikulum *Cambridge* pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Dalam mengatasi segala hambatan yang ada, terdapat upaya atau solusi yang diberikan sekolah. Upaya tersebut ditempuh sekolah tidak lain supaya implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya sekolah dalam mengatasi keinginan wali murid yang beragam adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara intensif. Pada dasarnya keinginan yang beragam dari para wali murid adalah karena para wali murid belum tahu betul maksud dan tujuan kurikulum *Cambridge*. Untuk itu sekolah melakukan pendekatan melalui sosialisasi. Pada sosialisasi tersebut diharapkan wali murid akan lebih terbuka mengenai kurikulum *Cambridge* sehingga baik pihak sekolah maupun wali murid terdapat hubungan yang berkesinambungan.

Pendekatan pada implementasi kurikulum di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo sejalan dengan prinsip implementasi kurikulum Hamalik (2008:239) bahwa seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga kelas I sampai kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab

bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua dan masyarakat.

Strategi yang dilakukan oleh MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo melalui pendekatan intensif kepada pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tidak lain karena kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan teori Rohman dan Amri (2013:4) bahwa dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah kepada tenaga pendidik yang masih mengalami kekurangan dalam bahasa Inggris adalah dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada guru. Tidak hanya melalui pelatihan, sekolah juga mengadakan kualifikasi pada saat rekrutmen guru dengan cara tes. Tes tersebut meliputi tes wawancara, tes tulis maupun tes mengajar di kelas. Keseluruhan tes tersebut menggunakan bahasa Inggris guna mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam memahami dan menyampaikan materi dalam bahasa Inggris. Pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik sejalan dengan penelitian Widjanarko (2018) bahwa sosialisasi dan pelatihan kurikulum *Cambridge* untuk mendukung guru dalam mendukung implementasi kurikulum *Cambridge*. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan guru dengan mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh *Cambridge*.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kurangnya pemahaman berbahasa Inggris pada peserta didik dilakukan dengan cara merubah *first language* ke *second language*. Meskipun begitu, sekolah tetap memaksimalkan penggunaan *first language* pada keseharian peserta didik. Upaya lain yang

dilakukan adalah dengan pengulangan *vocab* bahasa Inggris setiap pagi sebelum proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo tersebut berpusat pada kebutuhan peserta didik yang sejalan dengan teori Hamalik (2008:239) bahwa upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Upaya yang dilakukan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dalam mengatasi hambatan dari segi peserta didik tersebut sesuai dengan fungsi kurikulum yang sejalan dengan teori Alexander Inglis (Hamalik, 2008:13) bahwa salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa pernyataan sebagai simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo melalui beberapa tahapan seperti persiapan dan sosialisasi. Pada tahap persiapan dilakukan sekolah dengan mempersiapkan berkas hingga mempersiapkan tenaga pendidik dengan melakukan pelatihan. Tahap sosialisasi dilaksanakan pada tahun ajaran baru dengan melibatkan guru dan wali murid. Pelaksanaan kurikulum *Cambridge* pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem adopsi adaptif dimana mengadopsi dan mengadaptasi yang tidak ada dalam kurikulum nasional, kurikulum kementerian agama, maupun kurikulum madrasah sendiri. Dalam kurikulum *Cambridge* terdapat perencanaan yang disusun oleh pendidik di antara lain menyusun RPP dan Silabus dalam bentuk

Bahasa Inggris yang sesuai dengan *framework* dari *Cambridge*. pada pembelajaran di kelas menggunakan Bahasa Inggris yang nantinya akan berkolerasi dengan tahap penilaian. Tahap penilaian sendiri dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi pendidik, kualitas mutu peserta didik, dan mengukur mutu lulusan peserta didik. Terdapat dua penilaian yakni CPPT (*Cambridge* yakni *checkpoint* dan *Cambridge Primary Progression Test*) yang merupakan ujian yang dilakukan oleh sekolah sendiri dan ujian *checkpoint* dari pihak *Cambridge*.

2. Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum *Cambridge* adalah peningkatan SDM dan kualifikasi tenaga pendidik. Peningkatan SDM dilakukan dengan pelatihan-pelatihan rutin yang membentuk guru agar bisa berbahasa Inggris. Dukungan dari pihak eksternal seperti pihak *Cambridge*, pemerintah, kementerian agama maupun wali murid juga turut mempengaruhi dalam implementasi kurikulum *Cambridge*.
3. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum *Cambridge* adalah wali murid yang berasal dari berbagai macam kalangan yang memiliki keinginan yang berbeda. Reaksi dari wali murid yang merasa ragu bahwa anaknya mampu mengikuti kurikulum *Cambridge*. Dari segi tenaga pendidik beberapa diantaranya memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang kurang. Dalam proses memahami materi bisa menguasai, namun untuk penyampaian materi kepada peserta didik terkadang masih menggunakan dua bahasa. Dari segi peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Inggris karena menggunakan *first language*. Di samping itu peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia yang lebih sederhana karena peserta didik terbiasa menggunakan dan mengerjakan soal-soal bahasa Inggris.
4. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi segala hambatan dalam implementasi kurikulum *Cambridge* dengan cara memberikan penjelasan kepada wali murid mengenai kurikulum *Cambridge* dan

menggunakan pendekatan-pendekatan intensif kepada pihak yang terkait. Untuk mengatasi pemahaman Bahasa Inggris pada tenaga pendidik adalah dengan cara mengikuti pelatihan khusus untuk berbahasa Inggris. dari segi peserta didik dengan merubah *first language* ke *second language* di samping itu juga dilakukan dengan mengulang *vocab* setiap pagi yang sudah menjadi pembiasaan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang ditujukan bagi:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah selaku penanggung jawab sekaligus pembuat keputusan pada kurikulum *Cambridge* hendaknya selalu melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan kurikulum *Cambridge* yang ada di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo khususnya dalam pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan perbaikan kurikulum dan dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya sehingga tujuan sekolah bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Wakil kepala bidang kurikulum sebagai pihak yang menjadi koordinator dalam kurikulum *Cambridge* hendaknya senantiasa melakukan pelaporan implementasi kurikulum *Cambridge* kepada kepala sekolah agar pelaksanaan kurikulum *Cambridge* tetap terkontrol dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
3. Guru Mata Pelajaran
Guru yang merupakan elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge* hendaknya untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam penggunaannya. Sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.
4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lain di bidang yang sama, yakni tentang implementasi kurikulum *Cambridge* pada sistem pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, Lee Satryo. 2012. *Komparasi IB dan CIE dalam Pendidikan Dasar*. (Online). Tersedia : <https://cieofuai.wordpress.com/2012/01/17/komparasi-ib-dan-cie-dalam-pendidikan-dasar/>. Diakses pada 21 Oktober 2018.
- Cambridge Assessment International Education. 2017. *An International Education from Cambridge* (pdf file). Cambridge: Cambridge Assessment International Education
- Cambridge Assessment International Education. 2018. *Programmes and Qualifications*. (Online). Tersedia: <https://www.cambridgeinternational.org/programmes-and-qualifications/cambridge-primary/>. Diakses pada 28 Oktober 2018
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Final Kurikulum SBI*. Jakarta : Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nafisah, Nuhla Fauziyyatun. 2018. *Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta dan SD Integral Walisongo Sragen*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Parashara, Ashish Kumar dan Rinku Parashar. 2012. *Innovations and Curriculum Development for Engineering Education and Research in India*. India: Institute of Technology Bilaspur.
- Purnomo, Moch. 2013. *Integrasi Kurikulum Cambridge Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur)*. Jurnal. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2015. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang efektif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sari, Renny Kurnia dan Yeva Olensia. 2017. "Potret Cambridge Advanced (Chemistry As And A Level) Di Sekolah Mutiara Harapan Riau Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Kimia* Volume 1 Nomor 1. Palembang: Universitas Islam Negeri Palembang.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989.
- Widjanarko, Jelita. 2018. *Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudha, Ulfa Agus. 2016. *The Implementation of Cambridge Curriculum (Case study in SD Laboratorium Universitas Negeri Malang)*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.